

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2016 yang memaparkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada tahun tersebut. Metode dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* (pemilihan sampel yang secara sengaja). Berdasarkan dari pemaparan kriteria sampel diatas, maka peneliti ini menggunakan sampel yang berjumlah 131 perusahaan selama 6 periode. Berikut pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**TABEL 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	31	32	36	40	40	42
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap.	(4)	(5)	(9)	(13)	(12)	(12)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki informasi terkait variabel yang diteliti, seperti saham institusional, saham asing, nilai CAR, auditor spesialis industri, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.	(6)	(5)	(5)	(5)	(3)	(6)
4	Laporan keuangan tidak disajikan perusahaan dalam mata uang Rupiah (Rp).	0	0	0	0	(1)	(3)
5	Jumlah sampel per tahun.	21	22	22	22	24	21
6	Jumlah seluruh sampel perusahaan perbankan	131					

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.1 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian selama 6 tahun berturut-turut sebanyak 131 perusahaan. Ditemukan data yang tidak termasuk dalam kriteria penggunaan sampel yaitu sebanyak 30 perusahaan.

### B. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah sampel pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hasil dari uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**TABEL 4.2**

**Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan**

Nama Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KI	131	0,01	0,80	0,2934	0,25284
KA	131	0,02	0,98	0,4884	0,29737
SPEC	131	0	1	0,57	0,49700
CAR	131	0,08	0,35	0,1761	0,04057
SIZE	131	28,02	34,54	31,4782	1,71028
DA	131	0,0002	0,9069	0,0460	0,12356
Valid N (listwise)	131				

Sumber: Hasil oleh data statistik, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 131 perusahaan perbankan.

Pada variabel kepemilikan institusional yang diukur menggunakan saham kepemilikan institusional yang beredar pada akhir tahun memiliki nilai minimum 0,01 atau 1% yaitu pada perusahaan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan nilai maksimum 0,80 atau 80% yaitu pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,2934 atau 29,34% dan memiliki nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,25284.

Pada variabel kepemilikan asing yang diukur menggunakan saham kepemilikan asing yang beredar pada akhir tahun memiliki nilai minimum 0,02 atau 2% yaitu pada perusahaan Bank Yudha Bhakti Tbk dan nilai maksimum 0,98 atau 98% yaitu pada perusahaan PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai rata-rata yaitu 0,4884 atau 48,84% dan nilai standar deviasi yaitu 0,29737.

Pada variabel kualitas audit yang diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu audit spesialis industri memiliki nilai minimum 0 yaitu perusahaan yang diaudit oleh bukan auditor spesialis industri dan nilai maksimum 1 yaitu perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri. Variabel spesialis industri memiliki nilai rata-rata 0,57 atau 57% perusahaan menggunakan auditor spesialisasi industri. Variabel audit spesialis industri memiliki nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,497. Auditor spesialisasi diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan auditor lainnya dalam meminimalisir adanya praktik manajemen laba karena memiliki pengalaman dalam suatu bidang industri.

Pada variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan pendekatan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai minimum 0,08 atau 8% yaitu pada perusahaan Bank Pundi Indonesia Tbk dan nilai maksimum 0,35 atau 35% yaitu pada perusahaan Bank of India Indonesia Tbk. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata yaitu 0,1761 atau 17,61% dan memiliki nilai standar deviasi yaitu 0,04057.

Pada variabel kontrol yaitu menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural* dari total aset ( $\ln$  Total asset) perusahaan memiliki nilai minimal yaitu 28,02363 pada perusahaan PT Bank Pundi Indonesia Tbk dan nilai maksimal yaitu 34,54241 pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata yaitu 31,4782 dan memiliki nilai standar deviasi yaitu 1,71028.

Pada variabel manajemen laba yang diukur dengan menggunakan akrual diskresioner, dengan metode komponen penyisihan komponen kerugian piutang dan provisi kerugian pinjaman sebagai komponen pembentuk total akrual dalam perusahaan perbankan memiliki nilai minimum yaitu 0,0002 pada perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan memiliki nilai maksimum yaitu 0,9069 pada perusahaan PT Bank of India Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata yaitu 0,46035 dan memiliki nilai deviasi yaitu 0,1235606.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan peneliti menggunakan uji asumsi klasik yaitu untuk memberikan hasil pengujian bahwa persamaan regresi yang didapatkan dalam perhitungan

diatas memiliki ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas data.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran data yang digunakan apakah berdistribusi normal atau tidak, yang mana data berdistribusi normal artinya data menyebar normal dan diambil dari populasi normal. Pada data yang diolah akan berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas suatu data dapat dilihat dari nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil dari uji normalitas data disajikan dalam tabel berikut:

**TABEL 4.3**

**Uji Normalitas Data *Kolmogorov-smirnov Test***

	<i>Kolmogorov-smirnov</i>			Kesimpulan
	<i>Kolmogorov-smirnov Z</i>	N	Sig.	
Unstandardized Residual	0,400	131	0,997	Berdistribusi normal

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2018.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kualitas audit dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan dengan menguji *one sample Kolmogorov-smirnov test* memiliki nilai sig yaitu sebesar 0,997. Artinya nilai sig hitung lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat

dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah memiliki korelasi antar variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi. Pendeteksian tidak terjadi multikolinearitas apabila hasil dari olah data menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.4**

### **Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
KI	0,747	1,338	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KA	0,737	1,356	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SPEC	0,800	1,250	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CAR	0,830	1,204	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	0,758	1,319	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh adalah kepemilikan institusional (KI), kepemilikan asing (KA), kualitas audit (SPEC), dan kinerja keuangan (CAR) serta ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol memiliki nilai *tolerance* masing-masing lebih besar dari 0,1 dan nilai masing-masing VIF kurang dari 10. Pemaparan hasil pengujian data

dapat dilihat pada Tabel 4.4, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* 0,747 dan memiliki nilai VIF 1,338 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional terbebas dari multikolinearitas. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai *tolerance* 0,737 dan memiliki nilai VIF 1,356 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing terbebas dari multikolinearitas. Variabel kualitas audit memiliki nilai *tolerance* 0,800 dan memiliki nilai VIF 1,250 maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit terbebas dari multikolinearitas. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,830 dan memiliki nilai VIF 1,204 maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan terbebas dari multikolinearitas. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,758 dan memiliki nilai VIF 1,319 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terbebas dari multikolinearitas.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik dari model regresi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Glejser* dengan melihat nilai *p value* diolah menggunakan software SPSS. Data tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar daripada alpha 0,05. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
KI	0,884	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0,573	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CAR	0,313	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SPEC	0,662	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,139	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar daripada alpha (0,05). Kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,884; kepemilikan asing (KA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,573; dan kecukupan modal (CAR) menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,313. Lalu kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,662 serta ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,139. Dengan demikian berdasarkan tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi atau terbebas dari heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menunjukkan adanya korelasi residual dari data pengamatan pada periode tertentu dengan pengamatan lainnya pada periode sebelum atau sesudahnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan model uji Durbin Watson (DW). Nilai DW dapat



dilihat pada tabel *Model Summary* kolom Durbin Watson, yaitu pada table hasil pengujian model 1 dan model 2. Data yang diolah tidak terkena autokorelasi apabila DW berada di antara  $du$  &  $(4-dU)$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Nilai DU	Nilai DW	Kesimpulan
1,7945	1,809	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,809 dan nilai DU sebesar 1,7945 karena nilai DW terletak diantara  $DU < DW < 4 - DU$  yaitu  $1,7945 < 1,809 < 2,2055 (4 - 1,7945)$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan software SPSS 24.0. Pengujian ini meliputi tiga bagian seperti uji determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji T). Uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.7****Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-27.359	-3.296	0,001	
KI	-.244	-2.104	0,037	Diterima
KA	-.288	-1.832	0,069	Ditolak
CAR	-.963	-2.786	0,006	Diterima
SPEC	-1.345	-2.288	0,024	Diterima
SIZE	5.913	2.357	0,020	
Adjusted R Square	0,150			
F hitung	5,575			
Signifikansi F	0,000			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018.

**1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Pengujian *Adjusted R Square* pada penelitian ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,150 artinya variabel manajemen laba dapat dijelaskan sebesar 15% oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kualitas audit dan kinerja keuangan, sedangkan sisanya 85% (100% - 15%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

**2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Hasil dari pengujian uji signifikansi simultan (uji statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Apabila pada derajat kepercayaan 5% nilai F lebih besar daripada 4 atau signifikan  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel anova  $< \alpha$  yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel manajemen laba secara simultan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kualitas audit dan kinerja keuangan.

### **3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Jika nilai signifikansi setiap variabel menunjukkan angka kurang dari 0,05 dan koefisien beta memiliki arah sesuai dengan yang diusulkan menjadi hipotesis maka artinya hipotesis variabel tersebut diterima. Hasil pengujian terhadap hipotesis yang ada dalam penelitian ini:

#### **a) Kepemilikan institusional terhadap manajemen laba**

Hipotesis pertama menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar -0,212 dan t hitung sebesar -2,130 dengan nilai

signifikansi 0,035 yang mana nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya  $H_1$  **berhasil didukung**.

**b) Kepemilikan asing terhadap manajemen laba**

Hipotesis kedua menyatakan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel kepemilikan asing menunjukkan nilai sebesar -0,208 dan t hitung sebesar -1,519 dengan nilai signifikansi 0,131 yang mana nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya  $H_2$  **tidak berhasil didukung**.

**c) Kualitas audit terhadap manajemen laba**

Hipotesis ketiga menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan audit spesialis industri. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel audit spesialis industri yaitu sebesar -0,694 dan t hitung sebesar -2,247 dengan nilai signifikansi 0,026 yang mana nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa audit spesialis

industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya  $H_3$  **berhasil didukung.**

**d) Kinerja keuangan terhadap manajemen laba**

Hipotesis keempat menyatakan kinerja keuangan diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel CAR yaitu sebesar -1,085 dan t hitung sebesar -2,188 dengan nilai signifikansi 0,031 yang mana nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya  $H_4$  **berhasil didukung.**

**e) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Pada pengujian variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap manajemen laba pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,655 dan t hitung sebesar 9,539 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**TABEL 4.8**

**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
<b>H<sub>1</sub></b>	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	<b>Berhasil didukung</b>
<b>H<sub>2</sub></b>	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba	<b>Tidak berhasil didukung</b>
<b>H<sub>3</sub></b>	Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	<b>Berhasil didukung</b>
<b>H<sub>4</sub></b>	Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	<b>Berhasil didukung</b>

**E. Pembahasan**

Penelitian ini menguji kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kualitas audit dan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yaitu variabel kepemilikan institusional, kualitas audit dan kinerja keuangan. Sedangkan terdapat satu variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yaitu variabel kepemilikan asing.

**1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen**

**Laba**

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya hasil penelitian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) berhasil didukung.

Kepemilikan saham oleh institusional atau lembaga keuangan non-perbankan meliputi perusahaan reksa dana, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, yayasan, dan lain-lain pada akhir tahun satu periode. Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan institusional mampu berkontribusi sebagai monitoring atau pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Artinya, mekanisme pengawasan secara optimal terhadap manajemen perusahaan melalui saham yang ditanamkan dapat meminimalisir timbulnya masalah *agency* antara pemilik saham dengan manajemen perusahaan. Masalah *agency* biasanya terjadi ketika adanya sebuah konflik antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan individual. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusional maka semakin efektif, hal ini akan membuat semakin rendah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolin dan Yosephine (2012) serta Putri dan Yuyyeta (2013), bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusional memiliki peran yang sangat kuat untuk mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan.

## **2. Struktur Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel kepemilikan asing menunjukkan nilai sebesar -0,288 dan t hitung sebesar -1,832 dengan nilai signifikansi 0,069 yang mana nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya  $H_2$  tidak berhasil didukung.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing tidak mempengaruhi tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan sektor industri perbankan. Walaupun jumlah saham tersebut semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini tidak menjamin akan mengurangi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan. Kepemilikan asing tidak cukup kuat untuk menekan praktik manajemen laba dikarenakan investor asing tidak mampu untuk mendeteksi adanya manajemen laba melalui pengurangan biaya diskresioner. Biaya diskresioner yang dimaksud meliputi biaya iklan, biaya research dan development, biaya administrasi, dan biaya lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas operasi bisnis. Selain itu, perbedaan letak geografis antara investor asing dengan manajemen perusahaan menimbulkan adanya komunikasi yang buruk, sehingga hal ini menyebabkan kurang maksimalnya mekanisme monitoring atau pengawasan investor asing terhadap kinerja yang dilakukan oleh terhadap perusahaan (Kim, 2015). Hasil penelitian ini tidak



konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alzoubi (2016) dan Faranita (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Faranita (2017) menggunakan empat tahun penelitian yaitu tahun 2012-2015, keduanya menggunakan sampel perusahaan yaitu perusahaan manufaktur.

### **3. Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya  $H_3$  berhasil didukung. Kualitas audit menggunakan alat ukur auditor spesialis industri dengan menggunakan variabel *dummy*.

Auditor spesialis industri menunjukkan bahwa auditor tersebut memiliki kualitas tinggi, artinya auditor spesialis industri dapat menjelaskan dan mengidentifikasi serta melaporkan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Indriani, 2010). Audit yang bukan spesialis industri cenderung akan lebih fleksibel dalam mengaudit laporan keuangan. Sedangkan auditor spesialis industri cenderung lebih ketat dan memiliki metode tersendiri untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba (Rahmadika, 2011). Berdasarkan ilmu yang dimiliki dan pengalaman sebelumnya untuk mengaudit perusahaan yang sama, seorang auditor dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan klien yang diaudit nya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari oleh Putri dan Yuyetta (2013) dan diperkuat oleh penelitian Amijaya dkk, (2013) bahwa auditor spesialis industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **4. Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan pendekatan CAR (*Capital Adequate Ratio*) menunjukkan hasil yang signifikan berhubungan negatif terhadap manajemen laba, artinya  $H_4$  berhasil didukung.

Pendekatan CAR merupakan salah satu alat untuk menganalisis penilaian kriteria kesehatan suatu perbankan, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004. Pengukuran tingkat kesehatan perbankan dapat dicerminkan berbagai aspek, salah satunya untuk mengukur tingkat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjangnya atau untuk memenuhi kewajibannya apabila terjadi likuiditas. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, tingkat kesehatan bank setidaknya berada di angka 8 persen.

Bank Indonesia menuntut suatu perbankan di Indonesia untuk menciptakan kinerja yang sehat agar perbankan tersebut dapat menjalankan fungsi-fungsinya secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menjaga asset-asetnya dan kemudian dikelola dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bank harus menjaga modalnya untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat ataupun investor. Adanya motivasi bonus yang dijanjikan kepada pihak manajemen perusahaan akan

memacu kinerja manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional yang semaksimal mungkin sehingga akan memenuhi kriteria penilaian kesehatan bank umum. Secara otomatis besaran nilai laba perusahaan yang dihasilkan pun menjadi naik. Dalam hal ini, apabila kriteria bank umum sudah tercapai, sehingga bonus yang dijanjikan kepada manajemen perusahaan sudah terpenuhi maka manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Indriani (2010) bahwa Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$  sehingga ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang artinya ukuran perusahaan terbukti dapat dijadikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva pada laporan keuangan perusahaan sebagai cerminan hasil kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasional pada perusahaan tersebut sehingga

berdampak pada hasil yang dapat meningkatkan aktiva perusahaan (Ansori dan Wahidahwati, 2014). Artinya semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang tinggi cenderung mampu untuk meminimalisir dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula sorotan dari berbagai pihak seperti badan analisis keuangan dan pemerintah khususnya persoalan perpajakan (Saffudin, 2011). Memiliki laba yang terlalu mencolok akan cepat mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, sehingga perusahaan yang besar akan cenderung menurunkan praktik manajemen laba karena lebih mendapatkan perhatian khusus dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Atarmawan (2011) dan Ansori dan Wahidahwati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.